

INDUSTRIALISASI DI KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK TAHUN 1973-1998

ALIEFIAN HAKIIM

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: aliefianhakiim16040284078@mhs.unesa.ac.id

Nasution

S1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: nasution@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan industri di Kecamatan Driyorejo tahun 1973-1998. Selain itu juga melihat bagaimana dampak industrialisasi di Kecamatan Driyorejo terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dan dampaknya terhadap lingkungan tahun 1973-1998. Maka penelitian ini berjudul "Industrialisasi Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 1973-1998".

Penelitian ini membahas tentang (1) Perkembangan industrialisasi di Kecamatan Driyorejo. (2) Dampak industrialisasi di Kecamatan Driyorejo. Metode penelitian Data-data yang digunakan penulis yaitu berupa sumber arsip yang didapatkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur. Selanjutnya juga menggunakan wawancara kepada orang-orang seaman dan bersangkutan. Sumber koran Surabaya Post didapatkan di Perpustakaan Medayu Agung. Dan sumber literasi didapatkan di Perpustakaan Unesa, Perpustakaan Daerah Jawa Timur, Perpustakaan Daerah Kabupaten Gresik, dan Yayasan Mata Seger.

Hasil penelitian ini menunjukkan Salah satu perusahaan awal yang berdiri di Kecamatan Driyorejo pada tahun 1973 yaitu PT. Surya Kertas, kemudian disusul oleh perusahaan lain di dekade-dekade berikutnya. Total terdapat 68 industri di Kecamatan Driyorejo tahun 1993. Dampak industrialisasi juga berpengaruh pada lingkungan sekitar, salah satunya tercemarnya sungai akibat kegiatan industri. Selain itu juga berpengaruh pada sosial dan ekonomi masyarakat, kiranya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka dibangunlah beberapa perumahan oleh pemerintah dan juga swasta, total ada 6 perumahan yang siap huni di tahun 1998.

Kata Kunci: Industrialisasi, Driyorejo, Gresik.

Abstract

The purpose of this research is to see how the industry development in Driyorejo district in 1973-1998. In addition, we also looked at how the impact of industrialization in Driyorejo sub-district on people's economic life and its impact on the environment in 1973-1998. So this research is titled "Industrialization in District Driyorejo Gresik Regency Year 1973-1998".

This research discusses (1) The development of industrialization in Driyorejo Subdistrict. (2) The impact of industrialization in Driyorejo Subdistrict. Data research method used by the author is in the form of archive sources obtained at the Library and Archives Office of East Java. Furthermore also use interviews to people hourly and concerned. The source of Surabaya Post newspaper was obtained at Medayu Agung Library. And the source of literacy was obtained in Unesa Library, East Java Regional Library, Gresik Regency Library, and Mata Seger Foundation.

The results of this study showed one of the earliest companies established in Driyorejo Subdistrict in 1973, namely PT. Surya Kertas, then followed by other companies in the following decades. In total there were 68 industries in Driyorejo Subdistrict in 1993. The impact of industrialization also affects the surrounding environment, one of which is polluted by rivers due to industrial activities. In addition, it also affects the social and economic community, presumably the increasing population growth, the construction of some housing by the government and also private sector, there are a total of 6 housing ready to live in 1998.

Keywords: Industrialization, Driyorejo, Gresik.

PENDAHULUAN

Peraturan Daerah Propinsi Daerah Jawa Timur Tingkat 1 nomor 4 tahun 1996 tentang rencana tata ruang wilayah propinsi daerah tingkat 1 Jawa Timur tahun 1997/1998 – 2011/2012.¹ Pada perda itu pula menjelaskan tentang wilayah Gerbang Kertusulo meliputi Surabaya Raya, Bangkalan, Lamongan, Mojokerto, Gresik, dan Sidoarjo. Sedangkan untuk sub wilayah Surabaya Raya meliputi kotamadya tingkat II Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Bangkalan. Sedangkan arah pengembangan fungsi wilayahnya dibagi kembali sesuai dengan keunggulan pada wilayah itu sendiri, pada wilayah Gresik fungsinya sebagai; Industri pengolahan perniagaan, pertanian, dan pariwisata.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah yang didominasi oleh pegunungan kapur di wilayah utara, dan di wilayah selatan dibatasi oleh Sungai Mas. Industrialisasi yang terjadi di Kabupaten Gresik ini ditengarai oleh kondisi geografi wilayah yang berupa pegunungan kapur yang tandus, gersang, dan kurang subur.² Kabupaten Gresik yang notabennya ialah salah satu penopang industrialisasi dari Kota Surabaya yang masuk pada ring 1 industri Jawa Timur, memiliki banyak sekali industri besar sedang yang tersebar. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik jumlah industri besar sedang Kabupaten Gresik totalnya ialah 402 industri.³ Dari total 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Kecamatan Driyorejo menyumbang 83 industri besar sedang, yang menempati posisi 2 teratas. Menurut data diatas dapat disimpulkan bagaimana kecamatan Driyorejo ini merupakan daerah padat industri.

Kabupaten Gresik yang merupakan salah satu wilayah yang menjadi penyangga (*buffer zone*) dari Kota Surabaya menjadikan segala muntahan aktifitas dari Kota Surabaya dilimpahkan ke Kabupaten Gresik, dan wilayah lainnya yang berdekatan dengan Kota Surabaya. Kecamatan Driyorejo memiliki luas wilayah 51.290,72 Ha dengan daerah industri dan gudang seluas 436,28 Ha.⁴

Beberapa industri yang memiliki nama besar di Kecamatan Driyorejo ialah PT. Keramik Diamond, PT Samator Gas, PT Surya Agung Industri, PT Miwon, PT Surabaya Mekabox, dan masih banyak lagi. Kecamatan Driyorejo menjadi sebuah wilayah urbanisasi bagi beberapa kalangan masyarakat yang menggantungkan

nasibnya pada industri-industri yang ada pada wilayah ini. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik terdapat 30.464 penduduk Kecamatan Driyorejo yang menggantungkan pendapatannya dari ranah industri.⁵

Berdirinya industri-industri yang berhimpitan dengan hunian masyarakat menjadikan sebuah masalah tersendiri. Masyarakat yang terganggu oleh aktivitas industri menanggapi dengan serius. Pada 11 Agustus 2018 warga Desa Driyorejo dan Desa Sumpat mendemo PT Miwon karena meresahkan warga sekitar akibat dari suara bising mesin pembangkit listrik power plan dan bau menyengat dari fermentasi jagung.⁶

Sungai Mas sudah beberapa kali terjadi pencemaran lingkungan sungai, efeknya ialah sering terjadinya ikan mati mendadak karena keracunan limbah buangan dari beberapa pabrik yang tidak bertanggungjawab. Belakangan kejadian seperti ini terjadi pada tanggal 22 juli 2019 hingga 23 juli 2019 di mana kematian ikan massal yang terjadi di Sungai Mas, disebabkan imbas dari pencemaran limbah industri bersifat racun.⁷ Peristiwa pencemaran lingkungan akibat dari pembuangan limbah ini juga pernah terjadi pada dekade-dekade sebelumnya, misalnya pada tahun 1986 penurunan mutu air baku PDAM di sungai mas, akibat dari limbah industri yang dihasilkan oleh PT. Suparma, PT Surya Kertas, dan PT Miwon.⁸

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu ; (1) Bagaimana perkembangan industri di Kecamatan Driyorejo tahun 1973-1998 ? (2) Bagaimana dampak industrialisasi di Kecamatan Driyorejo ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berkaitan dengan cara-cara pengumpulan data, karena pada tulisan ini bertautan dengan data sejarah, maka penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis dan prosedur yang dilakukan oleh seorang sejarawan. Metode penelitian sejarah dibagi menjadi 4 tahap yaitu pertama : pengumpulan sumber (*Heuristik*), yaitu proses mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang diperlukan untuk mengkonstruksi suatu tulisan sejarah. Kedua ; kritik sumber, merupakan tahap pengujian terhadap otentikitas, asli, turunan, palsu dan relevan tidaknya suatu sumber.⁹ Ketiga ; Intepretasi, Merupakan proses pengolahan data secara selektif dan berdasarkan data yang telah

¹ Peraturan Daerah Propinsi Daerah Jawa Timur Tingkat 1 nomor 4 tahun 1996.

² Tim Penyusun, *Buku Petunjuk Metropolitan Surabaya dan Jawa Timur* (Surabaya: Penerangan Daerah Militer VIII/Brawijaya, 1976), hlm. 45.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Jumlah Industri Sedang Besar Kabupaten Gresik Tahun 2013* (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2015)

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Driyorejo Dalam Angka 2019* (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2019), hlm. 2.

⁵ Tim penyusun, *op. cit.*, hlm. 91.

⁶ Junaidi, "Ratusan Warga Demo PT Miwon Indonesia", (<http://arsip.surabayapost.id/read-35031-ratusanwarga-demo-pt-miwon-indonesia>, diakses pada 02 Desember 2020)

⁷ Iswinarno Chandra, "Diduga Imbas Limbah Industri, Ribuan Ikan di Sungai Driyorejo Mati", (www.jatimsuara.com, diakses tanggal 13 February 2020)

⁸ *Surabaya Post*, 13 Desember 1986.

⁹ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: UNESA Univesity Press, 2005), hlm. 10.

diverifikasi untuk nantinya ditafsirkan. Dan keempat ; historiografi merupakan sebuah kegiatan untuk menyampaikan hasil sintesa yang telah dilakukan terhadap data-data yang telah ditemukan, kemudian disusun sesuai dengan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN DRIYOREJO.

Kabupaten Gresik yang memiliki 18 Kecamatan terbagi menjadi 5 wilayah, yaitu wilayah Gresik, Sedayu, Cerme, Bawean, dan Gunung Kendeng. Kecamatan Driyorejo menjadi pusat pemerintahan dari Distrik Gunung Kendeng yang wilayahnya yaitu Kecamatan Driyorejo, Menganti, Wringinanom, dan Kedamean.¹⁰ Kecamatan Driyorejo terletak pada 7°12' -7°12' lintang selatan dan 112°30' -112°35' Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 5128,72 Ha.¹¹ Wilayah Kecamatan Driyorejo saat ini terdiri dari 16 desa, meliputi ; Desa Bambe, Desa Mulung, Desa Cangkir, Desa Driyorejo, Desa Krikilan, Desa Karangandong, Desa Banjaran, Desa Tanjungan, Desa Mojosari Rejo, Desa Sumpat, Desa Kesamben Wetan, Desa Petiken, Desa Tenaru, Desa Gadung, Desa Wedoroanom, dan Desa Randegansari.

Kondisi tanah di Kecamatan Driyorejo berbeda dengan wilayah Kabupaten Gresik bagian utara yang di dominasi dengan perbukitan kapur, di Gresik bagian selatan lebih di dominasi merupakan daerah dataran rendah yang cukup subur dan sebagian lagi berupa perbukitan (Gunung Kendeng).¹² Secara topografi Kecamatan Driyorejo berada pada ketinggian ±11 mt. dpl, dan ketinggian tertinggi pada ±42 mt. dpl.¹³ Secara kontur tanah wilayah Driyorejo juga memiliki beberapa perbukitan yang berbaris di wilayah tengah, walaupun didominasi oleh wilayah yang lebih rendah. Wilayah-wilayah yang memiliki ketinggiannya lebih tinggi membentang mulai dari Desa Bambe, Desa Mulung, Desa Tenaru, Desa Kesamben Wetan, Desa Tanjungan, Desa Mojosari Rejo, Desa Banjaran, dan Desa Karangandong.

Sebagai daerah yang subur dan sedikit berbukit Kecamatan Driyorejo juga memiliki potensi alam non logam, atau biasa disebut dengan galian golongan C, berupa tanah liat dan tanah urug/sirtu yang dapat

dimanfaatkan untuk keperluan industri.¹⁴ Potensi alam berupa tanah liat dan tanah urug/sirtu ini tersebar di wilayah Desa Bambe.¹⁵

Kecamatan Driyorejo sendiri dialiri oleh 2 sungai, yaitu Sungai Mas dan Sungai Tengah. Sungai Mas ini merupakan pecahan dari Sungai Brantas yang terbelah di Mlirip, Mojokerto, dan muaranya berada di Kota Surabaya. Sedangkan untuk sungai Tengah yang luasnya hanya sekitar 5 meter saja, hulunya berada di Desa Krikilan sedangkan muaranya berada di Desa Bambe, yang langsung menyambung ke sungai Mas. Kedua sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pemenuhan kebutuhan pertanian dan industri.

Repelita 1 (1969-1974) berfokus pada program-program pemenuhan kebutuhan dasar dan infrastruktur serta penekanan pada sektor pertanian. Kabupaten Gresik sendiri memiliki beberapa wilayah yang memanglah memiliki areal yang subur dan produktif di bidang pertanian. Paska UU no 2 tahun 1965 tentang perluasan Kota Praja Surabaya, fokus wilayah pertanian Kabupaten Gresik di alihkan ke Kecamatan Driyorejo, Wringinanom, Balongpanggang, dan Benjeng.¹⁶ Pemilihan ke empat kecamatan ini didasarkan pada letak wilayah kecamatan yang dialiri oleh Sungai Lamong dan Sungai Mas. Pada masa panen padi di setiap wilayah subur ini dapat menghasilkan sekitar 4 ton/Ha.¹⁷

Sungai Mas yang merupakan sungai besar di Kecamatan Driyorejo di sekitaran tahun 1973-1975 mulai difungsikan oleh pabrik-pabrik untuk memenuhi kebutuhan mereka akan air. Terbukti pada tahun tersebut mulai bermunculan pabrik-pabrik yang sangat butuh akan air seperti : PT Surabaya Mekabox (pabrik kertas), PT Surya Agung Industri (pabrik kertas), dan PT Miwon (pabrik bahan makanan).

Pertumbuhan penduduk Kecamatan Driyorejo pada tahun 1980 yang hanya mencapai 39.283 sedangkan pada tahun 1998 mencapai 55,405. Peningkatan penduduk yang hampir mencapai dua kali lipat ini menjadikan Kecamatan Driyorejo menduduki posisi ketujuh pada jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 1998.¹⁸ Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat ini juga

¹⁰ Tim Penyusun, *Jelajah Gresik Kota Tua: Kesaksian Tentang Kota Gresik Di Masa Lampau* (Surabaya: Anghum Berkat, 2014), hlm. 42.

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *loc. cit.*

¹² Wisnu, *Terbentuknya Kabupaten Gresik Tahun 1974: Studi Tentang Sejarah Perubahan Status Kabupaten Surabaya Menjadi Kabupaten Gresik*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, 2005), hlm. 17.

¹³ Djajawardana, A.A. Gde Dwi, *Dampak Dinamika Perkembangan Kota Terhadap Eksistensi perumahan Dan Permukiman Di Kawasan Perbatasan "Studi kasus : Wilayah Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur"*, (Surabaya: Tesis Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2002), hlm. 32.

¹⁴ DPRD Kabupaten Gresik, *Jejak Rekam DPRD Gresik, Catatan Kecil Perjalanan Kabupaten Gresik*, (Gresik: DPRD Kabupaten Gresik, 2016), hlm. 89-90.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Resume Neraca Sumberdaya Alam Spasial Daerah (NSASD) dan Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (NKLHD) Kabupaten Gresik*, (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 1996), hlm. 14.

¹⁶ Wisnu, *op. cit.*, hlm. 78.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kabupaten Gresik Membangun*, (Gresik: Pemda Kabupaten Gresik, 1975), hlm. 141.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 1998*, (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 1998), hlm. 53.

dibarengi oleh pembangunan hunian oleh pemerintah ataupun swasta, total terdapat 6 perumahan yang telah dibangun sampai dengan tahun 1998 yakni, perumahan Kota Baru Driyorejo, Perumahan Kota Baru Driyorejo, Bukit Bambe, Perumahan Patria Garden Estate, Perumahan Sumpat Asri, Perumahan Tanjungan Asri Estate, dan Perumahan Griya Kencana.

Selain pembangunan hunian modern juga terdapat hunian masyarakat lokal yang pola pembangunannya mengikuti jalan poros serta sungai Mas. Munculnya perkampungan baru seperti Kampung Baru di Desa Bambe pada kisaran tahun 1980-1985 yang didirikan oleh masyarakat luar Kecamatan Driyorejo.¹⁹ Selain itu juga tumbuh pula pola hunian kos-kos'an yang dibangun oleh masyarakat lokal untuk mengakomodir masyarakat luar yang bekerja di sekitaran Driyorejo.

Penduduk Kecamatan Driyorejo tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi juga terdapat warga negara asing. Warga negara asing yang teresgritasi menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik tahun 1984 meliputi warga negara Cina, Malaysia, Arab, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan kebutuhan pabrik-pabrik akan tenaga kerja asing yang lebih berkompeten di bidangnya.

Keadaan angkatan kerja di Kecamatan Driyorejo tercatat bervariasi mulai dari pedagang, buruh pabrik, petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pertukangan, dll. Pada tahun 1979 tercatat jumlah angkatan kerja di Kecamatan Driyorejo sejumlah 23.053, profesi petani mendominasi dengan jumlah 8.871.²⁰ Namun pada tahun 1996 jumlah angkatan kerja kini didominasi oleh profesi buruh pabrik dengan jumlah 5.439, serta turunnya jumlah profesi petani menjadi 4699.²¹

B. PERKEMBANGAN INDUSTRI DI KECAMATAN DRIYOREJO TAHUN 1973-1998.

Perkembangan Kecamatan Driyorejo sebagai daerah industri di bagian Gresik Selatan pada 5 dekade terakhir merupakan sebuah kegiatan perekonomian yang digalakan oleh pemerintahan saat itu, guna membangun perekonomian yang sebelumnya sempat sangat terpuruk. Kegiatan industri ini juga erat kaitannya dengan semakin masifnya industrialisasi yang terjadi di Kota Surabaya, maka upaya yang dilakukan ialah membuka perluasan areal baru di sekitaran Kota Surabaya untuk menampung kegiatan industri ini. Di sekitaran tahun 1970an kiranya

terdapat beberapa industri yang muncul seperti PT Surabaya Mekabox, PT Surabaya Wire, PT Miwon Indonesia, dan PT Surya Kertas.²²

PT Surya Kertas merupakan salah satu pabrik pelopor yang berdiri di Kecamatan Driyorejo, pabrik ini berdiri secara akta pendirian sejak tanggal 31 Agustus 1973 dan baru mendapat izin usaha tetap perusahaan per tanggal 16 Mei 1977 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian, Dirjen industri kimia melalui nomor surat : 004/IUT/DJ.Kim/V/77. Perusahaan yang berkantor di Jl. Bongkaran, Surabaya ini terletak di Desa Driyorejo dan jenis produksinya ialah kertas tulis dan cetak, sedangkan untuk bahan baku menggunakan bubur kertas (coat) impor.

Perusahaan ini dimiliki oleh 4 orang yaitu Tirtomulyadi Sulistyio, Winarko Sulistyio, Prabandaru Setyono, dan Herman Sulistyio. Sedangkan untuk penanggung jawab perusahaan ialah Tirtomulyadi Sulistyio. Nilai modal investasi PT Surya Kertas ini Rp. 713.932.120,-, dengan perkiraan kapasitas produksi 9.000 ton/tahun.

Perkembangan perluasan perusahaan baru dilakukan pada tahun 1978, perluasan ini guna menambah jenis produksi pabrik yaitu *white coated duplex card board*. Perluasan ini sendiri memerlukan tanah seluas 97.070 m², sedangkan untuk jumlah produksi yang direncanakan oleh perusahaan sebesar 1.200 ton/tahun. Fokus penjualan perusahaan ini terdiri dari kertas HVS dan *white coated duplex card board* yang keseluruhannya dipasarkan di dalam negeri.

Perluasan perusahaan terus dilakukan pada tahun 1988 seluas 26.269 m². Kemudian BKPM melalui surat no: 40/II/PMDN/1991 menyetujui kembali perluasan pembangunan per tanggal 23 Februari 1991, perluasan ini diperuntukkan untuk menambah kapasitas produksi kertas dasar NCR/MGP sebanyak 20.400 ton/tahun, kertas *chip board* sejumlah 26.400 ton/tahun, dan *folding box board* sejumlah 180.000 ton/tahun. Sedangkan untuk pemasarannya masih didominasi oleh pasar dalam negeri, dengan hanya menyisakan pasar ekspor sebanyak 10% kecuali pada produk *folding box board* sebanyak 20%. Kemudian pembangunan kembali dilakukan pada tahun 1993 yang ditetapkan oleh Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gresik, no: 503.536/1245/403.14/1993 dengan luas tanah 6.630 m² yang akan digunakan sebagai gudang. Sampai dengan tahun 1998. PT Surya Kertas mampu memproduksi kertas dan board dengan total kapasitas produksi 329.400 ton, dengan mengoperasikan 8 *paper mechine*.²³

¹⁹ Wawancara dengan Mudjiono, Kepala Desa Bambe, 19 Agustus 2020.

²⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 1979*, (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 1979), hlm. 43.

²¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Potensi Desa Kabupaten Gresik Tahun 1996*, (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 1996), hlm. 190.

²² Wisnu, *op. cit.*, hlm. 91.

²³ Edwin K Sijabat, *Persaingan Industri Kertas Indonesia : Analisis Structure Conduct Performance Dan Ekonometrik Dari*

Penyerapan tenaga kerja PT Surya Kertas pada kurun waktu tahun 1973 sampai dengan 1991 kiranya dapat dilihat dalam table berikut ;

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja PT Surya Kertas

	1973	1978	1991
WNI	155	565	800
WNA	-	18	15
Total	155	583	815

Sumber : Lampiran surat persetujuan BKPM no: 17/II/PMDN/1978. hlm 3. Dan Lampiran surat persetujuan BKPM no: 40/II/PMDN/1991. hlm. 2.

Penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat selaras dengan perkembangan perusahaan yang beberapa kali melakukan perluasan perusahaan guna menambah jumlah kapasitas produksi.

Berlanjut setelah berdirinya PT Surya Kertas di tahun 1973, sehubungan dengan adanya sumber daya alam berupa tanah lempung yang berada di Desa Bambe yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar industri, maka pada tahun 1976 berdiri PT. Pabrik Genteng & Batu Bata Bambe. Industri yang berfokus dalam produksi genteng dan batu bata ini merupakan perusahaan yang bertatus PMDN, dengan SK BKPM tanggal 06 Desember 1976 107/A/SP.01/BKPM/XII/76.

PT. Pabrik Genteng & Bata Bambe ini berdiri di atas tanah seluas 3,78 Ha. Secara kepemilikan saham perusahaan ini dimiliki oleh Ir. Aon Nurofiq, Min Aminah SE, dan Uun Soleha, dengan mayoritas saham terbesar dimiliki oleh IR. Aon Nurofiq. Untuk penyerapan tenaga kerja PT. Pabrik Genteng & Bata Bambe pada tahun 1995 menyerap sebanyak 156 orang, dengan uraian 3 orang Dewan Komisaris, 3 orang direksi, 66 orang tenaga kerja tetap, dan 84 tenaga kerja tidak tetap.

Sebagai pelaksanaan akan tujuan dari REPELITA 2 yang lebih menitik beratkan sektor pertanian dan industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku.²⁴ PT. Pabrik Genteng & Bata menjadi pabrik yang mengakomodasi kebutuhan pasar akan pembangunan hunian yang layak. Pembangunan pabrik yang dimulai sejak tahun 1976, baru 2 tahun kemudian di bulan Januari 1978 melakukan uji coba produksi, dan PT. Pabrik Genteng & Bata produksi komersil baru dilakukan bulan Juli 1978. Pada laporan tahun 1995 pabrik genteng ini mampu memproduksi genteng sebanyak 7.056.000 biji dan batu bata sebanyak 1.500.00 biji. Pabrik yang memproduksi genteng dan bata ini kiranya membutuhkan bahan bakunya berupa tanah dan pasir sebanyak 8.500 m³ dan 2.538 m³.

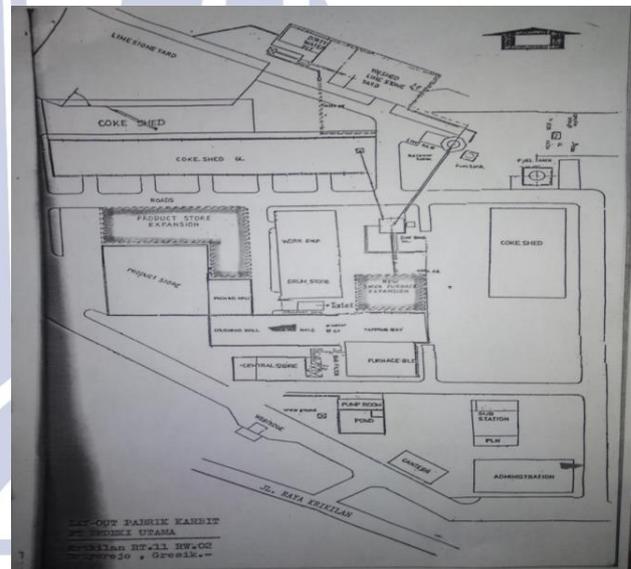
Pabrik Kertas Industri, (Depok: Tesis Universitas Indonesia, 2012), hlm. 70.

²⁴ P.H. Soetrisna, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 281.

Kalsium karbida atau biasa yang disebut karbit merupakan bahan baku untuk proses pengelasan. Dalam perkembangan karbit di Indonesia baru ada pada akhir dekade 1980an, dan satu-satunya pemain usaha di bidang kalsium karbida adalah PT. Emdeki Utama.

PT Emdeki Utama merupakan Perusahaan Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dikepalai oleh Ir. Soekrisman, selaku Direktur Utama. Secara resmi PT. Emdeki Utama berdiri sejak tanggal 17 Maret 1981 akta pendirian No. 33 di Notaris Jakarta.²⁵ Perusahaan yang memiliki ijin pembebasan tanah dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 5 Agustus 1985 dengan nomor 593.4/662/230/1985 ini berlokasi di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo. Kemudian baru disetujui oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur nomor GUB/DA/BKPM/031/SK/HGB/1986 tanggal 12 Agustus 1986, seluas ±77.310 m².

Gambar 1. Master Plan PT Emdeki Utama



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Jawa Timur, Nomor :530.08/179/203/90. Surabaya, 24 Januari 1990.

PT. Emdeki Utama memproduksi bahan Kalsium Karbida yang bahan bakunya berupa batu kapur dan batubara kokas (*metallurgical coke*). Kalsium karbid biasa dipergunakan untuk bahan baku gas *acetylene*, bahan bakar pengelasan dan pemotongan, dalam konsumsi industri baja/besi Kalsium Karbida juga digunakan sebagai bahan bakar peleburan, dan untuk kebutuhan industri tambang biasa digunakan untuk memisahkan kotoran dengan logam. Selain itu juga biasa

²⁵ PT. Emdeki Utama, *Laporan Tahunan 2018 Maintaing Performance Elevation*, (Gresik: PT. Emdeki Utama, 2018), hlm. 26.

digunakan oleh pedagang buah untuk proses pematangan buah.²⁶

PT Emdeki Utama menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mampu memproduksi Kalsium Karbida. Sebelum tahun 1981 Indonesia hanya mampu memperoleh pasokan Kalsium Karbida dengan mengimpor dari negara-negara Tiongkok, Afrika Selatan, Polandia dan Taiwan rata-rata sejumlah 25.000 ton.²⁷ Perusahaan pertama kali memulai produksi percobaannya pada tanggal 10 November 1987, kemudian produksi komersialnya yang dimulai pada tanggal 1 Februari 1988.²⁸

Sebagai satu-satunya perusahaan yang mampu memproduksi Kalsium Karbida PT Emdeki dalam laporan Repelita IV dan V mampu mensuplai kebutuhan Kalsium Karbida dalam negeri. Berikut rincian jumlah jumlah produksi Kalsium Karbida ;

Tabel 2. Jumlah Produksi Kalsium Karbida

Tahun	Jumlah Produksi satuan ton
1987/1988	2.100
1988/1989	19.100
1989/1990	25.200
1990/1991	28.000
1991/1992	24.100
1992/1993	26.800
1993/1994	28.500
1994/1995	30.000
1995/1996	33.000

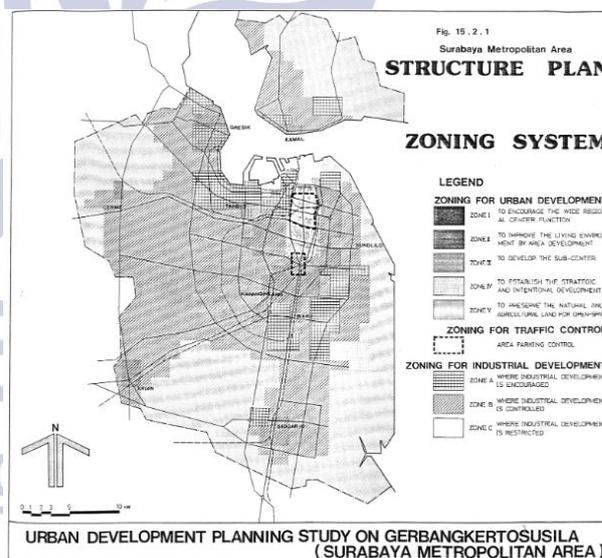
Sumber : Produksi industri kimia dasar 1968, 1988/89, 1989/90 - 1993/94 dalam Lampiran Pidato pertanggung jawaban Presiden/Mandataris Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, buku 2. Departemen Penerangan R.I., 1998. hlm. 41.

Pertumbuhan industri yang terjadi Kecamatan Driyorejo yang berkembang dengan pesat bahkan melebihi 2 kecamatan Gresik dan Kecamatan yang lebih dulu memulai kegiatan industri. Pada akhir repelita II tahun 1979-1980 di Kecamatan Driyorejo terdapat 15 industri besar, dengan penyerapan tenaga kerja 1.200 orang. Industri sedang sebanyak 9, penyerapan tenaga kerja sebanyak 225 orang, dan 3 industri kecil, penyerapan tenaga sebanyak 15 orang.²⁹ Bisa dikatakan Kecamatan Driyorejo memang dipusatkan sebagai wilayah dengan daerah Industri besar.

Menurut Emil Salim selaku Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup, pertumbuhan industri yang mulai merambah ke daerah yang bertanah irigasi/pertanian itu karena ketersediaan fasilitas, jalan baik, dan ketersediaan air.³⁰ Faktor ekonomi perusahaan menjadi pertimbangan dari pihak perusahaan untuk pemilihan pendirian perusahaan di Kecamatan Driyorejo, yaitu harga tanah masih murah, tidak jauh dengan Kota Surabaya maupun kota lainnya, bisa mengambil air dari sungai dan juga upah tenaga kerja yang murah.³¹

Pertumbuhan industri yang dirasa sangat berhimpitan dengan ruang publik di Kabupaten Gresik mengharuskan adanya sebuah kebijakan yang mengaturnya, maka dicetuskanlah konsep INDAMAYARDI yaitu Kota dan Daerah Industri, Perdagangan, Maritim, Perikanan, Kebudayaan dan Pendidikan.³² Rencana tata ruang kota ini mengatur salah satunya tentang kawasan wilayah industri yang difokuskan di wilayah Gresik, Driyorejo, dan Manyar. Kawasan wilayah indsutri Driyorejo terdiri dari Kecamatan Driyorejo, Menganti, dan Kedamean. Namun banyak pelaku industri yang memilih kegiatan industri di Kecamatan Gresik dan Driyorejo.

Gambar 2. Rencana Struktur Zonasi Gerbangkertosusilo



Sumber : Ringkasan Penataan Ruang Wilayah Gerbangkertosusilo 1983, hlm. 273.

Bila melihat gambar di atas wilayah Kecamatan Driyorejo dalam rancangan wilayah Gerbangkertosusilo tahun 1983 termasuk pengembangan wilayah industri yang sedang dikendalikan.

²⁶ Ibid., hlm. 30.

²⁷ PT. Emdeki Utama, *Laporan Tahunan 2017 Building Synergyfor a Brighter Future*, (Gresik: PT. Emdeki Utama, 2017), hlm. 19.

²⁸ Ibid., hlm. 27.

²⁹ Wisnu, *op. cit.*, hlm. 94.

³⁰ *Surabaya Post*, 16 Juli 1987.

³¹ Tim Penyusun, *op. cit.*, hlm. 229.

³² *Surabaya Post*, 21 Februari 1981.

Industrialisasi yang terjadi di Kecamatan Driyorejo yang semakin pesat pada dekade 1990an dan menjadikan Driyorejo sebagai pusat industri di kawasan gresik selatan. Totalnya pada tahun 1993 terdapat 68 industri di Kecamatan Driyorejo, dengan rincian 5 industri kecil, 36 industri sedang, dan 27 industri besar, dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 26.308.³³

C. DAMPAK INDUSTRIALISASI DI KECAMATAN DRIYOREJO.

1. DAMPAK INDUSTRIALISASI TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 1973-1998.

Pesatnya Industrialisasi di Surabaya raya menjadikan Surabaya dijadikan sebagai kota metropolitan di Jawa Timur, dari mulai tempat pemerintahan, hiburan, perkantoran, industri, dan pemukiman. Partumbuhan penduduk pada era industri di Kecamatan Driyorejo yang di mulai pada tahun 1973 menarik masyarakat untuk menaikkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini urbanisasi merupakan suatu hal yang wajar terjadi didaerah Industri, dimana urbanisasi ini dipicu oleh ketidakmerataan pembangunan yang terjadi antara desa dan kota, sehingga penduduk desa yang ingin memperbaiki taraf hidupnya harus hidup dalam lingkungan yang lebih maju.³⁴

Kecamatan Driyorejo yang menjadi pintu gerbang wilayah selatan yang perbatasan Kabupaten Gresik dengan Kota Surabaya yang juga menjadi suatu daerah penyangga kota Surabaya mengalami perkembangan baik dari segi ekonomi dan sosialnya, pembangunan industri yang pesat menjadikan kecamatan Driyorejo dilirik oleh banyak masyarakat luar untuk mencari pekerjaan baru yang tidak ada di daerah asalnya, serta penyerapan tenaga kerja yang begitu besar menjadi salah satu tujuan utama para masyarakat urban. Dalam hal ini pertumbuhan penduduk kecamatan Driyorejo dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Daftar Jumlah Penduduk Yang Datang dan Jumlah Penduduk Kecamatan Driyorejo

Tahun	Jumlah Penduduk Yang Datang	Jumlah Penduduk
1981	-	39.444
1982	496	39.998
1983	-	40.552
1984	-	41.089
1985	-	41.926
1986	1.178	43.123

³³ Djajawardana, A.A. Gde Dwi, *op. cit.*, hlm. 34.

³⁴ F.R. Harahap, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia", (Society, 2013), hlm. 35.

1987	802	43.989
1988	1.134	45.195
1989	549	45.851
1990	433	46.290
1991	1.135	47.552
1992	550	48.419
1993	594	50.101
1994	913	50.933
1995	790	55.517
1996	796	50.930
1997	-	-
1998	-	55.405

Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka 1981-1998.

Pada kurun waktu 1981-1998 pertumbuhan penduduk kecamatan Driyorejo mengalami peningkatan 15.961 penduduk, jumlah ini diambil berdasarkan hasil registrasi yang dilakukan oleh pihak Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dalam kurun waktu 1981-1998.

Urbanisasi menurut pendekatan ekonomi dan politik merupakan suatu perubahan sosial ekonomi penduduk akibat dari adanya perkembangan dan invasi kapitalisme (*Capitalist Urbanization*).³⁵ Industrialisasi yang berjalan sejajar dengan urbanisasi menjadikan wilayah industri akan mengalami peningkatan jumlah masyarakat didalamnya, menurut Horton dalam Barsundoro industrialisasi ini berdampingan dengan urbanisasi ataupun sebaliknya. Di mana perdagangan dan industri ini akan menciptakan suatu daya tarik kota dan para kaum urban ini akan menglingingi pusat-pusat industri dan nantinya akan memunculkan perluasan kota.³⁶

Sebagai daerah penyangga Kota Surabaya, Kabupaten Gresik yang juga tergabung satuan wilayah Gerbangkertosusilo. Kabupaten Gresik mempunyai fungsi dibidang pemukiman penduduk dan penangkal masuknya urbanisasi ke Kota Surabaya, dengan berbagai proyek pengembangan perumahan dalam skala besar. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Gresik Nomor 23 Tahun 1992 tentang rencana detail, tata ruang kota Driyorejo Kabupaten daerah tingkat II Gresik direncanakan wilayah perencanaan tata ruang Kota Driyorejo seluas 1000 Ha, yang terbagi atas 6 desa yaitu desa Mulung, Petiken, Randegan Sari, Gadung, Kesamben Wetan, dan Sumpu.³⁷ Rencana daya tampung penduduk dalam perencanaan Kota Driyorejo sebanyak 100.000 jiwa. Lokasi keenam desa ini yang berada di bagian utara Kecamatan Driyorejo berbatasan langsung

³⁵ Abbas, Ardi, *Diklat Dikalangan Sendiri: Sosiologi Perkotaan*. (Padang: Universitas Andalas, 2002), hlm. 76.

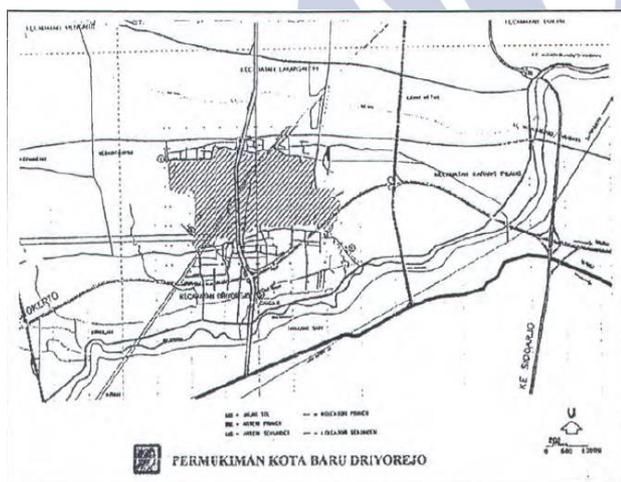
³⁶ Basundoro, Purnawan, "Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik", (Humaniora, XII, 2001), hlm. 133.

³⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Gresik Nomor 23 Tahun 1992.

dengan wilayah Surabaya Barat. Tahun 1970-1990 *realestate* di Surabaya Barat telah terlebih dahulu melakukan pembangunan, dimana pembangunan perumahan di kawasan Darmo, Babatan, dan Lidah Kulon.³⁸

Kecamatan Driyorejo yang memulai industri pertamanya pada tahun 1973 dan begitu masifnya pendirian industri baru maka sudah sepantasnya pembangunan pemukiman baru digalakkan di kecamatan Driyorejo. Berdirinya pabrik-pabrik di sekitaran jalan utama dan bersebelahan dengan aliran sungai Mas, sehingga wilayah-wilayah yang tidak tersentuh oleh pembangunan pabrik-pabrik hanya menyisakan di bagian utara Kecamatan Driyorejo. Sebagai jawabannya dicanangkanlah sebuah proyek pemukiman yang diberi nama Kota Baru Driyorejo sejak tahun 1979. Proyek Kota Baru Driyorejo yang menyedot Rp 750 Milyar ini diperkirakan akan seluas 500-1000 hektar, dan pada tahun 1987 tanah yang telah dibebaskan seluas 200 hektar.

Gambar 3. Master Plan Kota Baru Driyorejo



Sumber : Master Plan Kota Baru Driyorejo, dalam Djajawardana, A.A. Gde Dwi, *Dampak Dinamika Perkembangan Kota Terhadap Eksistensi perumahan Dan Permukiman Di Kawasan Perbatasan "Studi kasus : Wilayah Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur"*, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2002). hlm 119.

Wilayah pembangunan proyek ini meliputi wilayah Desa Petiken, Mulung, Randekansari, dan Gadung. Lokasinya berada ±3 Km utara jalan Mastrip-Driyorejo dan secara geografis wilayah perumahan Kota Baru Driyorejo ini meliputi ; Sebelah Utara : Desa Randekansari dan Desa

Gadung. Sebelah Timur: Desa Mulung. Sebelah Selatan : Desa Petiken. Sebelah Barat: Desa Kesamben Wetan.

Proyek Kota Baru Driyorejo ini merupakan salah satu proyek nasional yang digalakan oleh pemerintahan saat itu untuk mencukupi kesediaan sarana papan yang murah bagi masyarakat. Megaprojek nasional yang direncanakan pemerintah yang pada tahun 1987 ini Perumnas baru memiliki 5000 hektar tanah di seluruh Indonesia dengan total sudah tersedia 370.000 unit rumah yang sudah dibangun. Pihak Direktur Perencanaan Perumnas, M Saleh Amiruddin, ME, Dipl menyatakan pembangunan perumahan Driyorejo ini ditujukan sebagai filter bagi mereka para urbanisasi yang ingin menetap di wilayah Driyorejo dan sekitarnya, serta rencana jangka panjangnya bahwa di Driyorejo ini dijadikan sebagai wilayah administrasi sendiri karena didukung oleh wilayah pemukiman yang layak dan pusat-pusat industri yang ada serta banyak menyerap tenaga kerja.³⁹

Pembangunan Perumnas Kota Baru Driyorejo ini pada 20 Desember 1994 dikerjakan atas Kerja Sama Operasi (KSO) oleh 5 BUMN yaitu PT. Wijaya Karya, PT. Hutama Karya, PT. Nindya, PT. Waskita Karya, dan PT. Adi Karya. Dengan total luas kawasan sekitar 1200 hektar, dengan rincian 203 hektar lahan siap bangun, 655 hektar lahan yang telah dibebaskan, dan 324 hektar lahan yang sedang proses pembebasan.⁴⁰ Sedangkan pada tahun 1995 perumahan ini sudah siap 4000 unit rumah, dan baru 253 unit rumah yang telah dihuni. Bisa dikatakan saat ini Perumahan Kota Baru Driyorejo merupakan yang paling padat penduduknya.

Pembangunan hunian modern yang berupa perumahan ini di Kecamatan Driyorejo terdapat 6 Perumahan yaitu : Kota Baru Driyorejo, Perumahan Bukit Bambe, Perumahan Patria Garden estate, Perumahan Sumpat Asri, Perumahan Tanjungan Asri Estate, dan Perumahan Griya Kencana. Jika dilihat dari lebih seksama arah pembangunan perumahan ini mengarah kearah bagian utara Kecamatan Driyorejo, artinya berada di sisi utara jalan utama. Mengingat pembangunan kearah sisi selatan tidak memungkinkan karena telah banyak dijadikan pemukiman oleh masyarakat sekitar disepanjang jalan utama dan juga keterbatasan lahan karena terlalu berdempetan dengan Sungai Mas yang mana adalah Perbatasan Kabupaten Gresik dengan Kabupaten Sidoarjo.

Kemasifan Industrialisasi di Driyorejo menarik masyarakat yang ingin mencari peruntungan hidupnya disekitaran kota Surabaya, atau istilahnya pengalju ialah mereka yang bermukim di Driyorejo tetapi tempat kerjanya berada di Surabaya.⁴¹ Selain pembangunan

³⁸ Fikriyah, Suhaifatul, "Perkembangan Kawasan Realestate di Surabaya Barat Tahun 1970-2000 (Kontribusi Citraland Dalam Perkembangan Kawasan Realestate di Surabaya Barat)". (AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 1, No 03, Oktober 2013), hlm. 507-508.

³⁹ Surabaya Post, 07 Juli 1987.

⁴⁰ Djajawardana, A.A. Gde Dwi. *op. cit.*, hlm. 119.

⁴¹ Djajawardana, A.A. Gde Dwi, *op. cit.*, hlm. 43.

perumahan, masyarakat juga mulai mengincar tanah pinggir sungai mas, Contohnya ialah kemunculan Kampung Baru di Desa bambu yang mulai muncul disekitaran awal 1980an dan mulai marak dijadikan sebagai wilayah pemukiman pada tahun 1985.⁴² Perolehan ijin bangunan inipun tergolong mudah hanya dengan membuat surat permohonan ijin pemakaian tanah milik Dinas Pengairan yang dibantu oleh pihak desa dengan menyertakan surat ijin pemukiman, isian permohonan ijin pemakaian tanah milik dinas pengairan, dan Surat pernyataan. Tanah ini hanya boleh dipakai sebagai hunian saja dan tidak boleh dijadikan pondokan/ disewakan/ kontrakkan kepada pihak lain.

Pendirian pemukiman disekitar daerah aliran sungai yang terjadi pada tahun 1980an yang merupakan para masyarakat yang ingin memiliki hunian disekitaran daerah industri Driyorejo tetapi dengan resiko apabila terjadi pengusuran oleh Dinas Perairan Jawa Timur maka harus rela pindah dengan jangka toleransi 1 bulan untuk merelokasi barang-barangnya. Dalam kasus pemukiman di daerah aliran sungai ini menjadi suatu hal yang menarik dimana mereka hanya dapat surat ijin pendirian bangunan saja dan pembayaran pajak huniannya yang ditarik oleh desa lebih tepatnya dikolektif oleh para kepala dusun setempat untuk disetorkan ke bank, sebelum pembayaran pihak desa sudah menyerahkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan pada bulan-bulan akhir tahun.⁴³ Untuk besaran nilai pajak pada tahun 1999 sebesar Rp 2.656, dendapun bisa diberlakukan apabila terjadi tunggakan dan tiap bulannya mengalami penambahan biaya Rp 53.

Melihat angkatan kerja di Kecamatan Driyorejo bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Daftar Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Tahun		
	1979	1990	1996
Pertanian	8871	5711	1998
Industri, kerajinan	1875	5388	5439
Perdagangan, jasa	800	456	1179

Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka 1979 dan Potensi Desa Kabupaten Gresik Tahun 1990 dan 1996.

Perbandingan jumlah angkatan kerja di Kecamatan Driyorejo di tahun 1979 sampai 1998 terjadi sebuah perubahan dominasi jenis pekerjaan yang mulanya ialah petani menjadi pekerja industri. Bila di lihat dari data di atas jumlah pekerja industri tahun 1996 sudah melebihi angka pekerja pertanian yang notabennya lahan-lahan industri ini dulunya berdiri diatas tanah pertanian. Sedangkan pertanian yang masih bertahan berada pada

desa-desa yang tidak tersentuh oleh berdirinya pabrik-pabrik karena letaknya yang berada di sebelah utara Jalan Provinsi, seperti Desa Mulung 561 orang, Desa Banjaran 698 orang, Desa Tanjungan 1416 orang, Desa Mojosari Rejo 961 orang, Desa Sumpat 1072 orang, Desa Petiken 822 orang, , Desa Wedoroanom 1237 orang, dan Desa Randegansari 1123 orang.⁴⁴

Perubahan pola mata pencaharian masyarakat Kecamatan Driyorejo dari pertanian ke karyawan pabrik, dikarenakan salah satunya dari faktor pertanian itu sendiri. Pertanian di Kecamatan driyorejo seluruhnya merupakan sawah tandah hujan. BPS Kabupaten Gresik mencatat luas sawah tadah hujan di Kecamatan Driyorejo di tahun 1991 dengan luas 2.119,7 Ha.⁴⁵ Dengan curah hujan pada kurun waktu 1987-1991 berkisar antara 1219 mm – 1762 mm, dan banyaknya hari hujan turun di tahun tersebut 80 hari/tahun – 113 hari/tahun.⁴⁶ Menjadikan sawah hanya dapat ditanami sekali setahun saja. Selain itu juga semakin menjamurnya pembangunan pabrik-pabrik hingga menggeser pola mata pencaharian masyarakat.

Melihat bagaimana kontribusi industri-industri di Kecamatan Driyorejo terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat maka dapat dilihat melalui upah minimum yang ditetapkan setiap tahunnya. Terdapat 3 komponen yang mempengaruhi besaran upah minimum, yaitu Kebutuhan Fisik Minimum (FKM), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Pertek).⁴⁷

Tabel 5. Upah Minimum Gresik

Tahun	Upah Minimum
1994	Rp 90.000
1995	Rp 111.000
1996	Rp 120.000
1997	Rp 132.500
1998	Rp 152.500

Sumber : Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No.KEP-32/MEN/1994, Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No.KEP-02/MEN/96, Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No.KEP-06/MEN/97, Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No.KEP-23/MEN/99.

Dengan melihat tabel di atas dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan upah minimum sebesar Rp 62.500,-. Peningkatan upah Kabupaten Gresik ini juga berbarengan dengan peningkatan upah di wilayah 1 Jawa Timur yang

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. *Kecamatan Driyorejo Dalam Angka Tahun 1991*, (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 1991), hlm. 29.

⁴⁵ *Ibit.*, hlm. 3.

⁴⁶ *Ibit.*, hlm. 9-10.

⁴⁷ Tjiptoheriyanto, Prijono, "Perkembangan Upah Minimum dan Pasar Kerja", (Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Volume XLI nomor 4 tahun 1993), hlm. 441.

⁴² Wawancara dengan Mudjiono Kepala Desa Bambu, 19 Agustus 2020.

⁴³ Wawancara dengan Andri tanggal 11 September 2020.

terdiri atas Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo.

2. DAMPAK INDUSTRIALISASI TERHADAP LINGKUNGAN.

Masifnya industrialisasi yang tidak dibarengi dengan kesiapan oleh pemerintah menjadikan sebuah bencana kecil akan sering terjadi di sekitaran kawasan industri, kurangnya pengawasan yang secara ketat dan kurang tegasnya peraturan yang mengikat para pelaku industri menjadikan kesewenangan pelaku industri dalam hal pengelolaan limbah. Peningkatan produksi industri yang terjadi tidak dibarengi dengan solusi bagaimana pabrik dapat mengolah limbah secara maksimal, bahkan dapat dikatakan jauh dari batas ambang normal limbah.

Sungai Mas yang merupakan sumber air dari PDAM juga tercemar limbah bahkan menurut pembantu Gubernur Jawa Timur Drs. Soedarmanto kualitas air sungai Surabaya sudah menurun sekali, dan kurang layak minum.⁴⁸ Penurunan kualitas air sungai ini tidak hanya berdampak pada lingkungan saja tetapi juga akan berdampak pada produksi air bersih, semakin tinggi pencemaran air maka bahan baku untuk proses penjernihan air juga akan mengalami peningkatan juga. beberapa Industri di Driyorejo yang turut andil dalam pencemaran air ialah PT Miwon.⁴⁹

Sebagai wujud realisasinya pihak pemprov juga sempat menyinggung 129 perusahaan yang diduga mencemari kali Surabaya pada pertemuannya dengan Wagub Jatim Trimarjono S.H di Wisma Sier yang membahas tentang kenaikan tarif produksi air bersih oleh PDAM. Pertemuan ini juga mengingatkan bahwa PP 29 tahun 1986 tentang Andal (Analisis Dampak Lingkungan) yang akan mulai efektif berlaku pada 5 Juni 1987.⁵⁰ Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh DPRD Gresik Komisi E yang membidangi kesejahteraan rakyat melakukan kunjungannya pada beberapa pabrik, dan menjumpai terjadinya pencemaran air yang dilakukan oleh PT Surabaya Mekabox pada aliran sungai dibelakang pabrik hingga ke arah kantor kepala desa Bambe, yang juga menuju kearah sungai mas. DPRD Gresik mengaharapkan pembuatan bak penampungan limbah agar PT Surabaya Mekabox tidak mencemari lingkungan sekitar.⁵¹

Tabel 6. Daftar Perusahaan Dan Jenis Limbah.

No	Nama Perusah aan	Bidang Usaha	Jenis dan kapasitas limbah
1	PT.	Industri	Cair ; 50 M3/hari

	Madu Lingga	kimia	Gas : Debu
2	PT. Emdeki Utama	Indsutri kalsium karbida	Gas ; SO2 dan NOx
3	PT. Segoro Mulyo	Pabrik pengolahan limbah tekstil	Padat : afval kain, benang Gas ; partikel /debu
4	PT. Timur Megah Steel	Industri mur dan baut	Cair ; 10 M3/hari Padat ; afval besi : 1,8 ton/ thn
5	PT. Mulya Jadi	Industri metal printing & can making	Padat ; afval metal : 3 ton/bulan
6	PT. Five Ram Wijaya – Bicycle Indsutrie s	Industri sepeda dan komponen sepeda	Cair ; 0,2 M3/ hari Padat ; Afval kertas
7	PT. Keramik Diamond Indah	Industri ubin dan keramik	Cair ; 70 M3/hari Padat ; 900 kg/hari Gas ; partikel/ debu
8	PT. Surabaya Wire	Industri Kawat	Cair ; 20 M3/hari Padat ; 300 kg/hari (lumpur pengolahan air limbah), Afval kawat : 0,5 ton/bln Gas ; SO2, NOx, CO, partikel/ debu

Sumber : Daftar jenis dan kapasitas limbah yang dihasilkan oleh proyek PMDN/PMA di Jawa Timur sampai dengan tanggal 30 Juni 1988.

Pencemaran akibat industri juga masih terjadi walau sudah diberlakukannya PP 29 tahun 1986 tentang Andal (Analisis Dampak Lingkungan) Tahun 1996 BPS mencatat terjadi pencemaran air, yang dilakukan oleh 4 pabrik, di 3 desa di Driyorejo dan semuanya berada di wilayah desanya masing-masing.⁵² Pencemaran tersebut salah satunya dilakukan oleh PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas berupa B.O.D ,C.O.D, minyak dan lemak, dan ammonia.

Pencemaran yang dilakukan Perusahaan-perusahaan baik dalam pencemaran tanah, air, ataupun udara pihak desa pun tidak dapat mengawasi secara penuh, karena tidak mempunyai wewenang yang penuh untuk menanggulangi pencemaran yang dilakukan. Seperti yang di utarakan oleh bapak Kepala Desa Bambe bahwa pencemaran khususnya pada sungai yang

⁴⁸ Surabaya Post, 18 November 1986.

⁴⁹ Surabaya Post, 13 Desember 1986.

⁵⁰ Surabaya Post, 21 April 1987.

⁵¹ Surabaya Post, 31 Desember 1984.

⁵² Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Potensi Desa Kabupaten Gresik Tahun 1996*, (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 1996), hlm 40.

mempunyai wewenang menindak lanjuti ialah Dinas Pengairan Provinsi, sebagai gantinya perusahaan hanya membayarkan kompensasi berupa uang pada masyarakat sekitar perusahaan yang langsung turun ke Kepala RT/Karang taruna masing-masing.⁵³

PENUTUP

KESIMPULAN

Kecamatan Driyorejo merupakan Kecamatan paling selatan Kabupaten Gresik yang membawahi 16 desa. Secara umum kondisi wilayah di Kecamatan Driyorejo merupakan tanah basah yang terdapat perbukitan yang membelah bagian tengah. Dilintasi oleh sungai Mas dan sungai Tengah, dengan potensi alam berupa tanah urug dan tanah liat. Selain itu pertumbuhan masyarakat di Kecamatan Driyorejo yang masif dibarengi dengan pembangunan hunian, total terdapat 6 perumahan di tahun 1998.

Kemuculan industri-industri di Kecamatan Driyorejo ditahun 1973 salah satunya dimulai dengan berdirinya PT Surya Kertas. Kemudian diikuti oleh beberapa industri lain yang bergerak dibidangnya masing-masing, seperti PT Emdeki Utama yang memproduksi karbit, dan PT Pabrik Genteng & Bata Bambe yang memproduksi genteng dan bata. Hingga pada tahun 1993 terhitung terdapat 68 industri di Kecamatan Driyorejo.

Industrialisasi ini juga terdapat nilai positif dan negatifnya, di mana dampak yang sangat dirasakan yaitu pada kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan industri. Tercemarnya sungai mas yang dijadikan sebagai pembuangan limbah oleh pabrik-pabrik, hingga berdampak pada pengolahan air bersih di PDAM Karangpilang. Kemudian penindakan yang dilakukan oleh pemerintah setempat sebagai bentuk pengawasan akan kegiatan industri di Kecamatan Driyorejo.

Sisi positif adanya industrialisasi yaitu semakin dilirikannya Kecamatan Driyorejo sebagai daerah urban masyarakat luar. tercatat pada tahun 1981 penduduknya sejumlah 39.444 dan di tahun 1998 pertumbuhan penduduk menjadi 55.405. Untuk memfasilitasi pertumbuhan penduduk yang begitu pesat maka dibangunlah pemukiman formal oleh pemerintah dan juga swasta, sampai dengan tahun 1998 terdapat 6 perumahan yang telah siap huni. Selain itu juga tumbuhnya perkampungan baru di sekitaran bantaran sungai mas, seperti di Kampung Baru di Desa Bambe. Juga perubahan angkatan kerja jenis pekerjaan buruh sebanyak 5439 mengalahkan jenis pekerjaan petani sejumlah 4699.

DAFTAR PUSTAKA

A. Terbitan Khusus

- Peraturan Daerah Propinsi Daerah Jawa Timur Tingkat 1 nomor 4 tahun 1996.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Gresik Nomor 23 Tahun 1992.

B. Wawancara

- Bapak H. Mudjiono. S.H. Selaku Kepala Desa Bambe.
- Bapak Andri. Selaku pemilik rumah di bantaran sungai Mas di Desa Bambe

C. Surat Kabar

- Surabaya Post, *Diputuskan, Gresik Menuju Daerah "Indamaryadi"*, 21 Februari 1981.
- Surabaya Post, *Air Limbah Pabrik SM Mencemari Lingkungan*, 31 Desember 1984.
- Surabaya Post, *Kualitas Udara Gresik Paling Rawan*, 18 November 1986.
- Surabaya Post, *Mutu Air Baku Merosot*, 13 Desember 1986.
- Surabaya Post, *Wagub Tinjau Empat Pabrik, Sistem Pengolahan Masih Timbulkan Pencemaran*, 21 April 1987.
- Surabaya Post, *Kota Baru Driyorejo Akan Sedot Rp 750 Milyar*, 07 Juli 1987.
- Surabaya Post, *Instruksi Jatim Tentang Tata Ruang Jatim*, 16 Juli 1987.

D. Buku

- Abbas, Ardi. 2002. *Diktat Untuk Kalangan Sendiri : Sosiologi Perkotaan*. Padang: Universitas Andalas.
- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA Univesity Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 1979. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 1979*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Stastik Kabupaten Gresik. 1991. *Kecamatan Driyorejo Dalam Angka Tahun 1991*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 1998. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 1998*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.

⁵³ Wawancara dengan Mudjiono Kepala Desa Bambe, tanggal 19 Agustus 2020.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2015. *Jumlah Industri Sedang Besar Kabupaten Gresik tahun 2013*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2019. *Driyorejo Dalam Angka 2019*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 1996. *Resume Neraca Sumberdaya Alam Spasial Daerah (NSASD) dan Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (NKLHD) Kabupaten Gresik*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 1996. *Potensi Desa Kabupaten Gresik Tahun 1996*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- DPRD Kabupaten Gresik. 2016. *Jejak Rekam DPRD Gresik, Catatan Kecil Perjalanan Kabupaten Gresik*. Gresik: DPRD Kabupaten Gresik.
- PT. Emdeki Utama. 2017. *Laporan Tahunan 2017 Building Synergy for a Brighter Future*. Gresik: PT. Emdeki Utama.
- PT. Emdeki Utama. 2018. *Laporan Tahunan 2018 Maintaing Performance Elevation*. Gresik: PT. Emdeki Utama.
- P. H. Soetrisno. 2009. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. 1975. *Kabupaten Gresik Membangun*. Gresik: Pemda Kabupaten Gresik.
- Tim Penyusun. 1976. *Buku Petunjuk Metropolitan Surabaya dan Jawa Timur*. Surabaya: Penerangan Daerah Militier VIII/Brawijaya.
- Tim Penyusun. 1991. *Kota Gresik Sebuah Perspektif Sejarah dan Hari Jadi*. Gresik: Pemda Tingkat II Gresik.
- Tim Penyusun. 2014. *Jelajah Gresik Kota Tua: Kesaksian Tentang Kota Gresik Di Masa Lampau*. Surabaya: Andhum Berkat.
- Wisnu. 2005. *Terbentuknya Kabupaten Gresik Tahun 1974: Studi Tentang Sejarah Perubahan Status Kabupaten Surabaya Menjadi Kabupaten Gresik*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.
- E. Jurnal Ilmiah**
- Basundoro, Purnawan. 2001. *Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik*. Humaniora. XII.
- Djajawardana, A.A. Gde Dwi. 2002. *Dampak Dinamika Perkembangan Kota Terhadap Eksistensi perumahan Dan Permukiman Di Kawasan Perbatasan "Studi kasus : Wilayah Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur"*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Edwin K Sijabat. 2012. *Persaingan industri kertas indonesia : analisis structure conduct perfomance dan ekonometrik dari pabrik kertas industri*. Depok: Tesis Universitas Indonesia.
- Fikriyah, Suhaifatul. 2013. *Perkembangan Kawasan Realestate di Surabaya Barat Tahun 1970-2000 (Kontribusi Citraland Dalam Perkembangan Kawasan Realestate di Surabaya Barat)*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 1, No 03, Oktober 2013.
- Harahap, F. R. 2013. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia*. Society.
- Tjiptoheriyanto, Prijono. 1993. *Perkembangan Upah Minimum dan Pasar Kerja. Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume XLI nomor 4.
- F. Berita Online**
- Iswinarno Chandra, *Diduga Imbas Limbah Industri, Ribuan Ikan di Sungai Driyorejo Mati*, (Online), diakses dari www.jatimsuara.com pada 13 February 2020.
- Junaidi. 2018. *Ratusan Warga Demo PT Miwon Indonesia*, (Online), diakses dari <http://arsip.surabayapost.id/read-35031-ratusanwarga-demo-pt-miwon-indonesia> pada 02 Desember 2020.